

MATERI UNTUK KEGIATAN PESANTREN KILAT

MATERI UNTUK KEGIATAN PESANTREN KILAT:

AKHLAK (AKHLAK DALAM ISLAM)

A. Pengertian Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Pengertian secara sederhana tentang akhlak, bahwa akhlak adalah perangai atau tingkah laku yang terdapat dalam diri manusia.

Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Quran. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam Al-Quran surat Al-Qolam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad saw sebagai Rasul.

Alloh berfirman: “wa-innaka la'ala khuluqin 'adzhiim”.

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung” (QS Al-Qolam [68]: 4).

Kata akhlak banyak ditemukan di dalam hadis-hadis Nabi, dan salah satunya yang paling populer adalah sabda Rosululloh SAW yang artinya: "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Imam Malik).

Bertitik tolak dari pengertian bahasa di atas, yakni akhlak sebagai kelakuan, kita selanjutnya dapat berkata bahwa akhlak atau kelakuan manusia sangat beragam,

B. Landasan berakhlak adalah bersumber dari:

1. Al-Qur'an

Akhlak Rasulullah adalah akhlak al-Qur'an. Rasulullah juga diibaratkan sebagai al-Qur'an yang berjalan. Demikian para sahabat Nabi. Rasulullah pernah bersabda, jika hendak melihat akhlak Qur'ani lihatlah Umar, Abu Bakar.

2. As-Sunnah

Mengikuti sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap, bertindak, berpikir dan memutuskan.

Dalam Rukun Iman ada pengajaran akhlak, yaitu berakhlak dengan cara beriman kepada Allah, Rosululloh, kitab Suci, adanya hari kebangkitan dan beriman pada qodho dan qodar, yang menjadikan manusia berakhlak mulia. Demikian pula dalam Rukun Islam.

“Allah berfirman: Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.” (Al-Angkabut 29:45)

Dalam rukun Islam yang terdiri dari syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji, di dalamnya ada nilai akhlak yang tinggi, baik kepada sesama makhluk maupun

kepada Kholiqnya.

C. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi ke dalam 2 (dua) macam yaitu: 1. akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) atau disebut juga akhlaqul karimah (akhlak mulia); 2. akhlak tercela (akhlakul madzmumah).

1. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji (akhlaqul mahmudah) adalah sikap sederhana dan lurus, sikap sedang, tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepati janji, amanah, istiqomah, berkemauan, berani, sabar, syukur, lemah lembut, berharap dan bercemas, takwa, malu, zuhud, tawakkal kepada Allah, pemaaf dan bertoleransi, kasih sayang, cinta kasih, adil, baik dan mulia, tafakkur pada ciptaan Alloh, disiplin, bersiaga dan berwaspada, menjaga lisan, adil dalam kata dan perbuatan, memelihara kebersihan, menimbang, apa adanya (qonaah) , bijaksana, melayani, tanggung jawab, penuh kehandalan, penuh arti, menjaga kedamaian, memelihara ketertiban, menjaga kebaikan, menolong tanpa pamrih, dermawan, ramah, akrab, luwes, wajar , gigih, rajin, benar, semangat, penyelesaian yang baik, menghargai orang lain, dll.

2 Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabbur, bodoh (jahil), malas, bohong (dusta). ingkar janji, khianat, Plinplan, lemah jiwa, penakut, putus asa, tidak bersyukur, kasar, ingkar, tidak tahu malu, serakah, sombong, dendam, kebencian, ghildzah (kasar), curang, buruk dan hina, lalai, cuek, suka meremehkan, banyak bicara sia-sia, perbuatan tidak sesuai ucapan, bermuka dua, sangka buruk, mengintai-intai, ghibah, adu domba, suka mencela, hasad, marah, judi dan mabuk, banyak senda gurau, egoistis, sogok menyogok, pungli, riya', boros dan tabdzir, bakhil, aniaya, bangga diri, melampau batas, mengingat-ingat dan menyebut-nyebut pemberian, pengecut dan penakut, al-faudha (gegabah), dan lain-lain.

D. Objek Akhlak

Dari segi objeknya, akhlak terbagi atas akhlak kepada Alloh (Kholik) dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terdiri atas akhlak kepada sesama manusia dan kepada selain manusia.

1. Akhlak kepada sesama manusia terdiri atas :

a. Akhlak kepada Rosululloh SAW

Akhlak kepada Rosululloh, seperti mencintai Rasululloh secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Sebagai contoh, sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah. Syukur, adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya; 'tawadhu' adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, kepada orang tua, muda, baik kaya atau miskin. Sikap tawadhu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi.

c. Akhlak kepada keluarga dan kerabat

Akhlak kepada kedua orang tua, anak, suami, istri, sanak saudara, kerabat yang berbeda agama, keluarga, karib kerabat dan lain-lain. Misalnya: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.

d. Akhlak kepada tetangga dan masyarakat

Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang, lebih-lebih di waktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik, dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.

Demikian juga dalam bersosial kepada sesama masyarakat seagama, berbeda agama, tetangga, kawan, dan lawan.

Bidang politik; akhlak pemimpin kepada rakyat, akhlak rakyat kepada pemimpin.

Bidang ekonomi; akhlak dalam berproduksi, distribusi, bertransaksi.

Bidang budaya: akhlak dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, akhlak kepada guru dan lain sebagainya.

e. Akhlak kepada makhluk selain manusia (lingkungan hidup)

Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk, dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

E. Pembinaan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari

Islam membina penganutnya melalui rukun Iman dan Rukun Islam.

1. Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang terkandung dalam rukun iman dan implementasinya dalam kehidupan.

2. Melalui pengamalan terhadap rukun Islam dengan pemahaman dan kesadaran yang benar diikuti internalisasi nilai rukun Islam dalam kehidupan harian.

3. Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri.

4. Memperbanyak membaca al-Qur'an, menggali dan memahami maknanya untuk diamalkan.

5. Memperbanyak membaca hadist-hadist Rasulullah saw. untuk mengisi akal pikiran, inspirasi bertindak dan berperilaku serta menjadi standar dalam berakhlak mulia.

AKHLAK (AKHLAK DALAM ISLAM)

A. Pengertian Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Pengertian secara sederhana tentang akhlak, bahwa akhlak adalah perangai atau tingkah laku yang terdapat dalam diri manusia.

Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Quran. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam Al-Quran surat Al-Qolam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad saw sebagai Rasul.

Alloh berfirman: "wa-innaka la'alaa khuluqin 'adzhiim".

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung" (QS Al-Qolam [68]: 4).

Kata akhlak banyak ditemukan di dalam hadis-hadis Nabi, dan salah satunya yang paling populer adalah sabda Rosululloh SAW yang artinya: "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Imam Malik).

Bertitik tolak dari pengertian bahasa di atas, yakni akhlak sebagai kelakuan, kita selanjutnya dapat berkata bahwa akhlak atau kelakuan manusia sangat beragam,

B. Landasan berakhlak adalah bersumber dari:

1. Al-Qur'an

Akhlak Rasulullah adalah akhlak al-Qur'an. Rasulullah juga diibaratkan sebagai al-Qur'an yang berjalan dan berakhlak. demikian para sahabat Nabi. Rasulullah pernah bersabda, jika hendak melihat akhlak Qur'ani lihatlah Umar, Abu Bakar...

2. As-Sunnah

Mengikuti sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap, bertindak, berpikir dan memutuskan.

Dalam Rukun Iman ada pengajaran akhlak, yaitu berakhlak dengan cara beriman kepada Allah, Rasulullah, kitab Suci, adanya hari kebangkitan dan beriman pada qodho dan qodar, yang menjadikan manusia berakhlak mulia. Demikian pula dalam Rukun Islam.

“Allah berfirman: Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.” (Al-Angkabut 29:45)

Dalam rukun Islam yang terdiri dari syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji, di dalamnya ada nilai akhlak yang tinggi, baik kepada sesama makhluk maupun kepada Kholiqnya.

C. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi ke dalam 2 (dua) macam yaitu: 1. akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) atau disebut juga akhlaqul karimah (akhlak mulia); 2. akhlak tercela (akhlakul madzmumah).

1. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji (akhlaqul mahmudah) adalah sikap sederhana dan lurus, sikap sedang, tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, amanah, istiqomah, berkemauan, berani, sabar, syukur, lemah lembut, berharap dan bercemas, takwa, malu, zuhud, tawakkal kepada Allah, pemaaf dan bertoleransi, kasih sayang, cinta kasih, adil, baik dan mulia, tafakkur pada ciptaan Alloh, disiplin, bersiaga dan berwaspada, menjaga lisan, adil dalam kata dan perbuatan, memelihara kebersihan, menimbang, apa adanya (qonaah), bijaksana, melayani, tanggung jawab, penuh kehandalan, penuh arti, menjaga kedamaian, memelihara ketertiban, menjaga kebaikan, menolong tanpa pamrih, dermawan, ramah, akrab, luwes, wajar, gigih, rajin, benar, semangat, penyelesaian yang baik, menghargai orang lain, dll.

2 Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabbur, bodoh (jahil), malas, bohong (dusta), ingkar janji, khianat, Plinplan, lemah jiwa, penakut, putus asa, tidak bersyukur, kasar, ingkar, tidak tahu malu, serakah, sombong, dendam, kebencian, ghildzah (kasar), curang, buruk dan hina, lalai, cuek, suka meremehkan, banyak bicara sia-sia, perbuatan tidak sesuai ucapan, bermuka dua, sangka buruk, mengintai-intai, ghibah, adu domba, suka mencela, hasad, marah, judi dan mabuk, banyak senda gurau, egoistis, sogok menyogok, pungli, riya', boros dan tabdzir, bakhil, aniaya, bangga diri, melampau batas, mengingat-ingat dan menyebut-nyebut pemberian, pengecut dan penakut, al-faudha (gegabah), dan lain-lain.

D. Objek Akhlak

Dari segi objeknya, akhlak terbagi atas akhlak kepada Alloh (Kholik) dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terdiri atas akhlak kepada sesama manusia dan kepada selain manusia.

1. Akhlak kepada sesama manusia terdiri atas :

a. Akhlak kepada Rosululloh SAW

Akhlak kepada Rosululloh, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Sebagai contoh, sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah. Syukur, adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya; 'tawadhu' adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, kepada orang tua, muda, baik kaya atau miskin. Sikap tawadhu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi.

c. Akhlak kepada keluarga dan kerabat

Akhlak kepada kedua orang tua, anak, suami, istri, sanak saudara, kerabat yang berbeda agama, keluarga, karib kerabat dan lain-lain. Misalnya: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.

d. Akhlak kepada tetangga dan masyarakat

Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang, lebih-lebih di waktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik, dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.

Demikian juga dalam bersosial kepada sesama masyarakat seagama, berbeda agama, tetangga, kawan, dan lawan.

Bidang politik; akhlak pemimpin kepada rakyat, akhlak rakyat kepada pemimpin.

Bidang ekonomi; akhlak dalam berproduksi, distribusi, bertransaksi.

Bidang budaya: akhlak dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, akhlak kepada guru dan lain sebagainya.

e. Akhlak kepada makhluk selain manusia (lingkungan hidup)

Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan

manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk, dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

E. Pembinaan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari

Islam membina penganutnya melalui rukun Iman dan Rukun Islam.

1. Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang terkandung dalam rukun iman dan implementasinya dalam kehidupan.

2. Melalui pengamalan terhadap rukun Islam dengan pemahaman dan kesadaran yang benar diikuti internalisasi nilai rukun Islam dalam kehidupan harian.

3. Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri.

4. Memperbanyak membaca al-Qur'an, menggali dan memahami maknanya untuk diamalkan.

5. Memperbanyak membaca hadist-hadist Rasulullah saw. untuk mengisi akal pikiran, inspirasi bertindak dan berperilaku serta menjadi standar dalam berakhlak mulia.

AKHLAK (BUDI PEKERTI / SIKAP/ KELAKUAN)

Ada 2 (dua) macam akhlak, yaitu:

1. Akhlakul Karimah (akhlak mulia /sikap terpuji)

Pengertian Sikap Terpuji.

Akhlak terpuji ialah sikap atau perilaku baik dari segi ucapan ataupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam dan norma-norma aturan yang berlaku.

Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam. Akhlak terpuji yang ditujukan kepada Allah SWT berupa ibadah, dan kepada Rasulullah SAW dengan mengikuti ajaran-ajarannya, serta kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik kepada sesama. (AQIDAH AKHLAQ Ahmad Abid Al-Arif)

Akhlak terpuji adalah akhlak yang meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah SWT dan juga dalam pandangan manusia.

Memiliki akhlak yang baik atau akhlak mulia bagi setiap manusia adalah suatu hal yang sangat penting. Karena dimanapun kita berada, apapun pekerjaan kita, akan di senangi oleh siapa pun. Artinya, akhlak menentukan baik buruknya seseorang di hadapan sesama.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah sikap

atau perbuatan seorang muslim baik dari segi ucapannya ataupun perbuatannya yang tidak melanggar dari apa yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dan ajaran-ajaran islam.

Contoh-Contoh Sikap Terpuji

Ada beberapa contoh sikap terpuji yang harus di miliki dan di amalkan oleh setiap orang terutama bagi seorang muslim, di antaranya:

1. Amanah (dapat dipercaya)

Amanah merupakan salah satu sifat terpuji yang di miliki oleh Rasulullah SAW yang harus di contoh oleh kita selaku umatnya. Sifat dapat dipercaya artinya menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya tanpa di lebih-lebihkan atau di kurangi.

2. Shidiq (benar)

Shidiq juga merupakan salah satu sifat terpuji yang dimiliki Rasulullah SAW. Dalam kehidupan sehari-hari shidiq dapat diartikan jujur. Seorang muslim harus bersikap jujur dalam setiap ucapan atau perbuatan, karena kejujuran merupakan salah satu kunci dari kesuksesan.

3. Adil

Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa pilih kasih atau membeda-bedakan.
(Prof.DR. Ahmad Tafsir)

Sebagai muslim yang bijak, apabila ia mempunyai posisi sebagai pemimpin, maka hendaklah ia bersikap adil dan harus berupaya sekuat tenaga untuk selalu menegakkan keadilan.

4. Memaafkan

Kita sebagai seorang muslim harus menyadari bahwa siapa pun sebagai manusia pasti mengalami kesalahan dan kekhilafan. Untuk itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari hendaknya kita selalu memiliki jiwa yang lapang dan berhati besar sehingga mudah memaafkan kesalahan-kesalahan yang di perbuat oleh orang lain.

5. Tolong-Menolong

Tiada ada manusia yang dapat hidup berdiri sendiri, tanpa memerlukan bantuan orang lain walaupun setinggi apapun jabatan yang dimilikinya dan sekaya apapun harta yang dipunyainya. Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh karena itu islam sangat menganjurkan kepada umatnya agar saling tolong-menolong dengan sesama, baik berupa materi, tenaga atau pikiran.

6. Kerja Keras

Di dunia ini tidak ada kesuksesan tanpa adanya usaha, tidak ada yang bersifat *bim salabim*, hanya dengan membalikan telapak tangan, melaikan semuanya harus melalui proses sebab akibat dan itu merupakan sunnatullah. Kesuksesan dapat diraih dengan cara berusaha dan bekerja keras. Karna sesungguhnya Allah menyukai hambanya yang mau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan segala amal kebaikan.

7. Islah

Yang dimaksud islah di sini adalah usaha mendamaikan antara dua orang atau lebih yang bertengkar atau bermusuhan, atau mendamaikan dari hal-hal yang dapat menimbulkan peperangan dan permusuhan.

Islam diturunkan oleh Allah sebagai rahmat (kedamaian) bagi seluruh alam. Untuk itu siapa pun insan yang mengaku sebagai muslim harus selalu berusaha memancarkan rahmat, yang di antaranya dapat berupa mendamaikan seorang manusia yang sedang bertikai atau bermusuhan. Karena dengan perdamaian itu akan lahir kesadaran. Dengan kesadaran ia akan mengakui segala kekhilafan dan kealpaan.

8. Silaturahmi

Istilah silaturahmi tersusun dari kata sillah (menyambung) dan rahimi (tali persaudaraan). Adapun maksudnya adalah usaha untuk menyambung, mengikat, dan menjalin kasih sayang atau tali persaudaraan antara sesama manusia, terutama dengan sanak keluarga (kerabat). Manusia pertama di alam semesta ini adalah Nabi Adam As dan Siti Hawa. Untuk itu semua manusia di muka bumi ini pada hakikatnya adalah saudara. Maka dari itu kita sebagai umat Islam, marilah kita jalin silaturahmi agar terciptanya tali persaudaraan antar sesama muslim.

2. AKHLAQUL MADZMUMAH (AKHLAK TERCELA / SIKAP TERCELA)

Pengertian sikap tercela

Sikap Tercela atau Akhlaqul Madzmumah dapat juga disebut dengan istilah akhlaqus sayyi'ah, artinya sikap dan perilaku yang dilarang oleh Allah SWT atau tidak sesuai dengan syari'at yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Untuk itu sikap dan perilaku semacam ini harus di tinggalkan oleh siapa pun yang ingin menjadi umat Nabi Muhammad SAW.

Perilaku tercela adalah suatu perbuatan yang hukumnya haram bagi yang melakukan perbuatan itu (perbuatan tercela) karena dapat merusak hubungannya dengan Rabbinya maupun sesama manusia.

Perbuatan semacam ini, semestinya kita selaku umat Nabi Muhammad SAW tidak melakukannya karena perilaku ini tidak pernah di contohkan Rasulullah SAW sebagai Nabi kita dan sekaligus sebagai tauladan dalam hidup kita.

Jadi, yang dimaksud dengan perilaku tercela itu adalah sikap dan perbuatan seorang muslim yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam ajaran Islam, baik dari segi ucapan atau perbuatannya.

Contoh-contoh sikap tercela

Di dalam kehidupan ini banyak sekali kita menjumpai perilaku tercela yang dapat merusak akhlak dan kepribadian diri seseorang dan juga merugikan orang lain, diantaranya:

1. Ghibah

Ghibah menurut bahasa artinya umpat atau pergunjangan. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan ghibah adalah menyebut atau memperkatakan perihal seseorang ketika seseorang itu tidak

hadir dan ia tidak menyukai atau membencinya, seandainya perkataan tersebut sampai kepadanya.
(Ridwan Asy-syirbaani: Membentuk Pribadi Lebih Islam)

2. Riya

Riya secara bahasa artinya menampakan atau memperlihatkan. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan riya adalah menampakan atau memperlihatkan amal perbuatan supaya mendapatkan pujian dari orang lain. Riya ini dapat disebut syirik ashghar (syirik kecil), karena menunjukkan atau mencari sesuatu bukan kepada Allah SWT.

3. Ujub

Yang dimaksud dengan ujub adalah perasaan bangga yang berlebih-lebihan atas segala kemampuan dan kekayaan yang dimilikinya serta merasa bahwa semua itu semata-mata prestasi dari hasil kerja keras yang telah dilakukannya. (Ridwan Asy-syirbaani: Membentuk Pribadi Lebih Islam)

4. Takabur

Takabur secara bahasa artinya membesarkan diri atau menganggap dirinya lebih dibandingkan dengan orang lain. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan takabur adalah suatu sikap mental yang menganggap rendah orang lain sementara ia menganggap tinggi dan mulia terhadap dirinya sendiri.
(Ridwan Asy-syirbaani: Membentuk Pribadi Lebih Islam)

5. Namimah

Menurut bahasa namimah artinya adu domba. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan namimah adalah memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain dengan tujuan merusak hubungan. Namimah dilarang karena akan merusak hubungan persaudaraan. Kalau terjadi putusya hubungan persaudaraan, maka akan menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif, baik yang langsung maupun tidak langsung terhadap sesama manusia lainnya. (Ridwan Asy-syirbaani: Membentuk Pribadi Lebih Islam)

6. Tamak

Tamak menurut bahasa artinya berlebih-lebihan. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan thama' adalah suatu sikap untuk memiliki hal-hal yang bersifat duniawi secara berlebih-lebihan.

Hidup di dunia ini hanya sementara, tidak ada yang abadi, artinya semua yang ada di dunia ini pasti akan musnah, termasuk harta yang kita miliki. Akhirat adalah tempat kehidupan yang abadi, artinya tidak ada lagi kehidupan setelah akhirat. Maka dari itu janganlah kita terlalu berlebih-lebihan dalam mencari harta atau terlalu mementingkan kehidupan duniawi, tetapi kita harus memperbanyak bekal untuk menuju kehidupan di akhirat dengan cera beribadah dan beramal shaleh. Untuk itu setiap manusia harus mampu bersikap sederhana dalam hal-hal yang bersifat duniawi agar tidak terjebak kedalam kebiasaan dan kerugian di akhirat kelak.

7. Mubadzir

Yang dimaksud mubadzir disini adalah sikap mempergunakan sesuatu secara berlebih-lebihan dengan tidak mempertimbangkan kadar kecukupan sehingga menimbulkan kesia-siaan.

Di dalam islam sikap mubadzir dilarang karena mengandung unsur sia-sia terhadap suatu nikmat yang diberikan Allah SWT. Semua nikmat yang telah diberikan Allah SWT kelak akan dimintai pertanggung jawabannya. Maka untuk itu segala kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada kita, harus di syukuri dan dipergunakan secara efektif dan efisien.

8. Su'udzhon

Su'udzhon artinya berburuk sangka. Sikap buruk sangka ini sangat di larang dalam islam dan harus di jauhi, karna akan merusak hati dan kepribadian seorang muslim dalam kehidupan bermasyarakat.

9. Bakhil

Secara bahasa bakhil diartikan kikir. Sedangkan menurut istilah bakhil adalah suatu sikap mental yang enggan mengeluarkan harta atau lainnya kepada orang lain yang membutuhkannya, sementara dirinya berkecukupan atau berlebihan. Orang yang bersikap bakhil berarti ia egois, hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak memiliki kepedulian dan rasa kasih sayang terhadap orang lain. (Ridwan Asy-syirbaani: Membentuk Pribadi Lebih Islam).

PENTINGNYA KEJUJURAN

Dari contoh-contoh akhlak terpuji yang disebutkan diatas, penulis akan membahas salah satu di antaranya yaitu tentang pentingnya kejujuran.

Jujur merupakan salah satu sikap yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang disebut dengan Shidiq (benar). Dalam perilaku kehidupan sehari-hari shidiq dapat diartikan jujur. Jujur yang dimaksud di sini adalah jujur dalam arti menyeluruh, maksudnya bukan hanya dalam ucapan tetapi juga meliputi jujur dalam setiap tindakan.

Jujur didefinisikan sederhananya adalah murni, apa adanya. Bersikap apa adanya artinya tidak dibuat-buat. Berkata jujur artinya mengatakan sesuatu tidak dilebih-lebihkan juga tidak di kurangi.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصِّدْقَ بَرٌّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ فَجُورٌ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَحَرَّى الْكُذْبَ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا (متفق عليه)

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud ra. Berkata, Rasulullah saw. Bersabda: “sesungguhnya shidq (kejujuran) itu membawa kepada kebaikan, Dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah swt sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan, dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah swt sebagai pendusta”. (Muttafaqun ‘Alaih).

Hadits di atas menunjukkan agungnya perkara kejujuran di mana ujung-ujungnya akan membawa orang yang jujur ke surga serta menunjukkan akan besarnya keburukan dusta di mana ujung-ujungnya membawa orang yang dusta ke neraka.

Yang dimaksud jujur adalah kebenaran, yaitu sesuai antara perkataan dan kenyataan atau *l'tiqad* yang ada di dalam hati. Perilaku jujur tidak hanya diwujudkan dalam ucapan tapi juga dalam hatinya dan juga dalam setiap tingkah laku dan perbuatan kita. Bahkan untuk hal yang sekecil apapun dari setiap aspek kehidupan, kita diminta untuk berlaku jujur. Kebenaran perkataan akan membawa dampak kebenaran perbuatan dan kebaikan dalam seluruh tindakan.

Jika seseorang selalu berkata dan berbuat yang benar, maka cahaya kebenaran itu akan memancarkan ke dalam lubuk hati dan pikirannya. Kejujuran ialah ketenangan hati, artinya orang yang berkata jujur dalam hidupnya akan selalu merasa tenang, karena ia sudah menyampaikan apa yang sesuai dengan realita dan ia tidak akan merasa ragu, karena ia yakin bahwa semua apa yang dilakukannya benar.

Kejujuran merupakan suatu pondasi yang mendasari iman seseorang, karena sesungguhnya iman itu adalah membenarkan dalam hati akan adanya Allah. Jika dari hal yang kecil saja ia sudah terlatih untuk jujur maka untuk urusan yang lebih besar ia pun terbiasa untuk jujur.

Lawan dari kata jujur adalah bohong atau dusta. Tidak sedikit orang yang menganggap sepele akan bahayanya dusta. Banyak orang yang melakukan dusta dan berpura-pura sewaktu mereka bergurau dan berkelakar, padahal dengan kebiasaan itu lama-kelamaan akan menjadi terbiasa hingga akan membudaya. Oleh karena itu sebaiknya kita usahakan untuk menghindari dan menjauhi sikap berdusta, sebab hal itu merupakan penyakit yang sangat membahayakan pribadi kita dan orang lain akan menilai kita sebagai orang yang tidak jujur. Padahal untuk menjadi orang jujur itu sendiri amatlah berat kalau tidak dilatih secara tekun. Hingga bung Hatta pernah berkata "Kurang cerdas dapat di perbaiki dengan belajar, kurang cakap bisa dihilangkan dengan pengalaman. Tetapi kurang jujur payah untuk memperbaikinya." Sekali engkau berdusta dan diketahui orang lain," kata Aristoteles, "maka orang tidak akan percaya lagi kepadamu di waktu engkau berkata benar."

Akan tetapi dalam kenyataannya banyak orang yang tidak bisa berbuat jujur, baik dari segi ucapan ataupun perbuatannya. Contohnya perbuatan korupsi dan kebiasaan mencontek.

Korupsi adalah tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatannya guna meraih keuntungan pribadi dan merugikan kepentingan umum. Di Indonesia korupsi merupakan permasalahan besar yang sampai saat ini belum bisa di tuntaskan, karena sudah membudaya dan mendarah daging. Korupsi itu merupakan perbuatan tidak jujur karena di dalamnya banyak terdapat bebohongan-kebohongan publik dan merugikan negara.

Begitu juga dengan kebiasaan mencontek yang dilakukan seorang pelajar pada saat ujian. Mencontek merupakan perbuatan tidak jujur dan tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya. Perbuatan mencontek akan berdampak pada buruk pada generasi bangsa ini karena hanya mengandalkan kemampuan orang lain, sementara dirinya tidak mau berusaha untuk meningkatkan kemampuannya sendiri. Apabila kebiasaan mencontek ini tidak diatasi dari sekarang, maka kedepannya generasi bangsa ini

akan bodoh dan terbelakang.

Itulah bagaimana pentingnya berperilaku jujur dalam kehidupan bermasyarakat dan negara , karena maju dan mundurnya suatu negara tergantung pada generasi-generasi penerusnya. Oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus bangsa marilah kita biasakan berperilaku jujur baik dalam ucapan ataupun perbuatan kita, karena kejujuran akan membawa kita kepada kebaikan dunia dan akhirat.

ILMU TAUHID

Mengenal Ilmu Tauhid

Apakah ilmu tauhid itu? Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas pengokohan keyakinan-keyakinan agama Islam dengan dalil-dalil naqli maupun aqli yang pasti kebenarannya sehingga dapat menghilangkan semua keraguan, ilmu yang menyingkap kebatilan orang-orang kafir, kerancuan dan kedustaan mereka. Dengan ilmu tauhid ini, jiwa kita akan kokoh, dan hati pun akan tenang dengan iman. Dinamakan ilmu tauhid karena pembahasan terpenting di dalamnya adalah tentang tauhidullah (meng-Esakan Allah).

Definisi lain ilmu tauhid, ilmu Tauhid yakni ilmu yang mempelajari dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan terutama yang menyangkut masalah ke-Maha Esa-an Alloh.

Hukum mempelajari ilmu tauhid adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah sampai ia betul-betul memiliki keyakinan dan kepuasan hati serta akal, bahwa ia berada di atas agama yang benar. Sedangkan mempelajari lebih dari itu hukumnya fardhu kifayah, artinya jika telah ada yang mengetahui, yang lain tidak berdosa. Allah swt berfirman:

Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan (Yang Haq) melainkan Allah. (47:19).

Allah swt. berfirman:

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar, sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.” (Ar-Ro’d: 19)

Bidang Pembahasan Ilmu Tauhid

Apa saja yang dibahas dalam ilmu Tauhid?

Ilmu tauhid membahas enam hal atau 6 perkara yang wajib diyakini, yang dikenal dengan rukun iman, yaitu:

1. Keyakinan kepada ALLOH dan sifat-sifatNya baik sifat-sifat yang wajib, sifat-sifat yang mustahil dan juga sifat-sifat yang boleh.
2. Keyakinan kepada para rasul dan sifat-sifatnya.
3. Keyakinan kepada kitab-kitab yang pernah diturunkan oleh Allah seperti Al Quran, Zabur, Injil dan Taurat.
4. Keyakinan kepada para malaikat.
5. Keyakinan kepada akhirat yang meliputi Syurga dan Neraka serta perkara-perkara lain yang merangkumi perkara di alam ghaib.
6. Keyakinan kepada Qodho dan Qodar ALLOH.

Keyakinan Dengan Allah

Uraian tentang ketuhanan ini telah disusun oleh Imam Abu Hasan Al-Asyori dan dikenal sebagai "Tauhid Sifat 20". Dari sifat-sifat Allah yang sempurna dan tak berhingga itu, yang wajib diketahui secara ringkas oleh setiap orang Islam yang sudah baligh dan berakal adalah :

- 20 sifat yang wajib (mesti ada) pada Allah
- 20 sifat yang mustahil (tidak mungkin ada) pada Allah
- 1 sifat yang mubah / jaiz (boleh ada-boleh tidak) pada Allah

Adapun sifat yang 20 yang mesti ada dan yang 20 mustahil pada Allah itu adalah :

1. Wujud : Allah itu ada, mustahil Allah tidak ada.
2. Qidam : Allah tidak berpermulaan ada-Nya. Mustahil Ia berpermulaan ada-Nya.
3. Baqa : Allah kekal selama-lamanya, mustahil Ia akan lenyap (habis)
4. Mukhalafatuhu Lil Hawaditsi : Allah berlainan dengan sekalian makhluk, mustahil Ia serupa dengan makhluk yang Ia ciptakan.
5. Qiyamuhu Binafsihi : Allah berdiri sendiri dan tidak memerlukan pertolongan pihak lain, mustahil memerlukan pertolongan pihak lain.
6. Wahdaniah : Allah Maha Esa, mustahil Ia banyak (berbilang).
7. Qudrat : Allah berkuasa, mustahil Ia lemah (dhaif)
8. Iradah : Allah menetapkan sesuatu menurut kehendak-Nya dan mustahil Ia dipaksa oleh kekuatan lain untuk melakukan sesuatu
9. Ilmu : Allah tahu seluruhnya, tahu yang telah dijadikan-Nya dan tahu yang akan dijadikan-Nya, mustahil Ia tidak tahu.
10. Hayat : Allah hidup, mustahil ia mati.

11. Sama : Alloh mempunyai sifat sama, yaitu mendengar, mustahil la tuli.
12. Basyar : Alloh melihat, mustahil la buta
13. Kalam : Alloh berkata, mustahil la bisu.
14. Kaunuhu Qodiran : Alloh tetap selalu dalam keadaan berkuasa, mustahil la dalam keadaan lemah.
15. Kaunuhu Muridan : Alloh tetap selalu dalam keadaan menghendaki, mustahil la dalam keadaan tidak menghendaki
16. Kaunuhu 'Aliman : Alloh tetap selalu dalam keadaan tahu, mustahil la dalam keadaan tidak mengetahui
17. Kaunuhu Hayyan : Alloh tetap selalu keadaan hidup, mustahil la dalam keadaan mati.
18. Kaunuhu Sami'an : Alloh tetap dalam keadaan mendengar, mustahil la dalam keadaan tuli.
19. Kaunuhu Basyiran : Alloh dalam keadaan melihat, mustahil la dalam keadaan buta.
20. Kaunuhu Mutakalliman : Alloh tetap dalam keadaan berkata, mustahil la bisu.

Sifat yang boleh/mubah/jaiz pada Alloh adalah boleh membuat dan boleh pula tidak membuat sekalian pekerjaan. Tidak wajib bagi Alloh untuk menjadikan segala makhluk, dan tidak wajib pula untuk meniadakan segala makhluk.

KEYAKINAN KEPADA MALAIKAT

Mengenal Malaikat

Wajib bagi setiap mukallaf mengenal malaikat-malaikat Allah secara tepat, mengenal nama-namanya yang wajib diketahui, mengenal sifat-sifatnya serta mengenal tugas-tugasnya. Pengenalan kita mesti dilandasi dengan ilmu yang memadai, dihayati, hingga terasa di hati kita betapa Maha Kuasa Allah serta betapa maha sempurna dan maha hebat pemerintahan Alloh terhadap manusia dan alam semesta ciptaanNya.

Malaikat adalah makhluk halus, tidak berwujud fisik seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda fisik. Dijadikan dari nur atau cahaya. Hakikat jasadnya, Alloh Maha Tahu. Dengan izin Allah mereka dapat menyerupakan dirinya menjadi seperti manusia dan lain-lain.

Malaikat tidak berjenis kelamin, tidak makan dan minum seperti manusia, tidak tidur, tidak pernah istirahat dari melaksanakan tugas-tugasnya, melainkan senantiasa taat setia kepada Alloh, tidak pernah berbuat dosa dan kesalahan walaupun sekecil-kecilnya.

Malaikat-malaikat yang wajib kita kenali ada 10, mereka itu adalah sebagai berikut:

1. Malaikat Jibril , tugasnya adalah menyampaikan wahyu kepada nabi-nabi dan para rasul. Terutama kepada Baginda Rasulullah SAW. Kadang-kadang Malaikat Jibril itu datang menyerupai laki-laki yang

gagah dan tampan dan ada kalanya para sahabat pun mendengar dan menyaksikan ia berdialog dengan Baginda.

2. Malaikat Mikail , tugasnya dalam soal kesejahteraan manusia seperti mengantar hujan, mengantar angin, soal kesuburan tanah dan kesuburan-kesuburan lainnya.
3. Malaikat Israfil , tugasnya dalam soal-soal yang berhubung kait dengan qiamat, seperti meniup sangkakala tanda qiamat, meniup sangkakala tanda manusia dibangkitkan di padang mahsyar dan lain-lain.
4. Malaikat Izrail , tugasnya adalah mencabut nyawa dan membawa nyawa itu kemana mestinya.
5. Malaikat Munkar dan
6. Nakir , tugas kedua-duanya adalah menyoal manusia yang sudah mati di alam kubur. Datang dengan wajah yang seram dan menakutkan bagi orang-orang yang mati membawa dosa dan hati yang tidak selamat. Dan sebaliknya wajah yang mereka tampilkan akan sangat indah dan menyejukkan pada mereka yang matinya husnul khatimah
7. Malaikat Rokib , tugasnya adalah menuliskan amalan baik manusia.
8. Malaikat Atid , tugasnya adalah mencatat amalan jahat manusia. Kedua-dua malaikat rakib atid itu senantiasa mengiringi manusia dimana saja mereka berada dan kemana sana mereka pergi. Malaikat rakib atid itu merupakan sekelompok malaikat yang jumlahnya sebanding dengan jumlah manusia sepanjang zaman.
9. Malaikat Malik , tugasnya adalah menjaga Neraka dengan penampilan yang sangat menakutkan dan mengerikan bagi para penghuni Neraka.
10. Malaikat Ridwan , tugasnya adalah menjaga Syurga dengan penampilan yang sangat menyenangkan para penghuni Syurga.

KEYAKINAN KEPADA KITAB-KITAB SUCI

Kitab suci yang wajib diketahui dan diyakini ada 4, yaitu:

Kitab Suci Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa Alaihissalam.

1. Kitab Suci Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud Alaihissalam.
2. Kitab Suci Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa Alaihissalam
3. Kitab Suci Al Quran yang diturunkan kepada Baginda Rasulullah saw.

Semua kitab suci itu dari Alloh dan isinya semuanya benar, tidak boleh ada sedikitpun keraguan terhadapnya. Hanya kitab Taurat dan Injil yang ada ditangan penganut-penganutnya sekarang ini yang tidak lagi menurut yang aslinya, sudah banyak diubah oleh pendeta-pendetanya dulu, sehingga tidak dapat lagi dipercaya isinya, demikian keyakinan ummat Islam.

Allah menerangkan hal ini di dalam Al-Quran dengan firmanNya yang bermaksud:
Sebahagian orang-orang Yahudi mengubah-ubah kitab sucinya dari keadaan yang asli. (Annisa : 46).

KEYAKINAN DENGAN PARA ROSUL

Nabi dan rosul jumlahnya banyak sekali sampai 124,000 orang, dan rosul-rosul itu ada 313 atau 315 orang. Nabi yang pertama sekaligus merupakan manusia yang pertama yang Allah utus ke muka bumi adalah Nabi Adam. Nabi penutup, penghulu sekalian nabi dan para rasul adalah Baginda Rosulullah Muhammad SAW. Sesudah Baginda, tidak ada lagi nabi dan rasul. Baginda adalah rosul bungsu untuk ummat akhir zaman. Nabi-nabi dan rosul-rosul yang wajib diketahui adalah 25 orang, yaitu seperti yang tersebut di dalam Al Quran sebagai berikut:

1. Nabi Adam Alaihissalam
2. Nabi Idris Alaihissalam
3. Nabi Nuh Alaihissalam
4. Nabi Hud Alaihissalam
5. Nabi Shaleh Alaihissalam
6. Nabi Ibrahim Alaihissalam
7. Nabi Luth Alaihissalam
8. Nabi Ismail Alaihissalam
9. Nabi Ishaq Alaihissalam
10. Nabi Yaqub Alaihissalam
11. Nabi Yusuf Alaihissalam
12. Nabi Ayub Alaihissalam
13. Nabi Syuaib Alaihissalam
14. Nabi Musa Alaihissalam
15. Nabi Harun Alaihissalam
16. Nabi Zulkifli Alaihissalam
17. Nabi Daud Alaihissalam
18. Nabi Sulaiman Alaihissalam
19. Nabi Ilyas Alaihissalam

20. Nabi Ilyasa Alaihissalam
21. Nabi Yunus Alaihissalam
22. Nabi Zakaria Alaihissalam
23. Nabi Yahya Alaihissalam
24. Nabi Isa Alaihissalam
25. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Diantara mereka dipilih 5 rosul Ulul Azmi, karena kesabaran mereka yang luar biasa yaitu:

Rosululloh Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.

1. Rosululloh Ibarahim Alaihissalam
2. Rosululloh Musa Alaihissalaom
3. Rosululloh Isa Alaihissalam
4. Rosululloh Nuh Alaihissalam

Rosul-rosul itu adalah manusia pilihan Alloh. Mereka manusia seperti kita yang menerima wahyu dari Alloh dan memiliki sifat-sifat kerasulan. Ini yang membedakan para rosul dengan manusia biasa. Mereka memiliki sifat-sifat yang wajib bagi mereka yang wajib kita ketahui dan kita yakini. Selain itu ada sifat-sifat yang mustahil bagi mereka dan ada satu sifat yang harus (jaiz).

Sifat-sifat yang wajib bagi para rosul adalah sebagai berikut:

1. Siddiq (benar), mustahil pendusta.
2. Amanah (dipercaya), mustahil khianat.
3. Tabligh (menyampaikan), mustahil menyembunyikan
4. Fathanah (bijak) mustahil dungu.

sedangkan sifat yang mustahi bagi para Rasul/Nabi yaitu ada 4 macam :

1. Kizib (Dusta)
2. Khianat (Tidak dipercaya)
3. Kitman (Menyembunyikan)
4. Baladah (Bodoh)

Adapun sifat Jaiz bagi para Rosul/Nabi ada 1 macam yaitu :

1. A'radhul Basyariyah (sifat-sifat sebagaimana manusia) ialah sifat-sifat kemanusiaan yang tidak merendahkan darjat kerasulannya. Umpamanya makan minum, tidur, kawin, bergaul dalam masyarakat, menjadi imam dalam solat, menjadi jenderal dalam peperangan dan lain-lain sebagainya.

KEYAKINAN KEPADA HARI AKHIRAT

Mengenal Akhirat

Berkaitan dengan hari Akhirat, ada beberapa perkara yang wajib kita ketahui dan yakini, sebagai berikut:

1. Tentang Kematian : Setiap makhluk yang bernyawa pasti mati (Ali Imran : 185). Umur manusia sudah ada jangka waktunya yang telah Allah tetapkan. Apabila waktu yang sudah ditetapkan (ajal) bagi seseorang itu tiba maka pasti ia mati. Tidak ada seorangpun yang dapat melambatkan atau menyegerakan. Setiap manusia pasti mati sesuai dengan ajal yang telah Allah tetapkan.
2. Alam Barzah : Diantara alam dunia dengan akhirat, adalah satu alam yang disebut alam barzah atau alam kubur. Ia adalah satu alam yang memisahkan antara alam dunia dengan alam akhirat. Di sini manusia yang sudah mati diberi ruh kembali, sehingga sadar dengan segala peristiwa yang berlaku di dalamnya.
3. Yaumul Ba'ats : Setelah hari akhirat tiba, ketika tidak ada lagi seorang manusia pun yang hidup, maka waktu itu manusia dibangkitkan kembali ([Al Haj : 6-7](#)), kemudian dikumpulkan di padang mahsyar.
4. Yaumul Hisab : Setelah itu ditimbang amal bakti manusia yang baik dan yang buruknya. Hari itu disebut hari hisab (yaumul hisab).
5. Titian Siratul Mustaqim : Setiap manusia akan melalui titian siratul mustaqim yang dibentangkan di atas Neraka, kecuali segolongan orang-orang betaqwa yang dimasukkan ke dalam syurga tanpa hisab.
6. Menerima Catatan Amal Baik dan Buruk : Orang-orang soleh, setelah ditimbang amalnya, mereka menerima buku catatan amal dari sebelah kanan, diberi gelar ashabul yamin, kemudian dimasukkan ke dalam Syurga. Adapun orang-orang yang berdosa, yang timbangan amal jahatnya lebih berat daripada amal baiknya, mereka menerima kitab catatan amal dari sebelah kiri, diberi gelar ashabussyimal, kemudian dimasukkan ke dalam Neraka.
7. Tentang Neraka : Orang-orang mukmin yang berdosa, yang menerima catatan amal dari sebelah kiri, dimasukkan ke dalam Neraka, setelah itu diangkat, kemudian dimasukkan ke Syurga. Tetapi orang-orang kafir dan munafik, yang matinya tidak membawa iman, mereka kekal di dalam Neraka selama-lamanya.
8. Tentang Syurga: Orang-orang bertakwa, tempat peristirahatannya di sana adalah Syurga, sesuatu yang terlalu hebat tiada tandingnya. Masya Allah, patah lidah untuk mengungkapnya. Tiada bahasa yang dapat menggambarkannya. Tiada mampu mata pena untuk menuliskannya.
Bagi orang bertaqwa, hadiahnya bidadari-bidadari yang cantik jelita. Bukan seorang tapi berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus orang. Nikmatnya tiada tolak ukurnya di dunia. Selain itu semua, orang-orang bertaqwa, dengan rahmat dan kasih sayang Alloh mereka dapat melihat Allah. Inilah nikmat yang maha

besar dan tiada bandingnya di akhirat sana. Bukan Allah ada di sana, tapi waktu itu kita dapat merasakan indah dan nikmatnya pertemuan agung itu. Maha Besar dan Maha Suci Allah dari menyerupai makhluk.

KEYAKINAN KEPADA QODHO DAN QODAR

Pengertian Iman Kepada Qada dan Qadar

Menurut bahasa, Qodho memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Menurut istilah Islam, yang dimaksud dengan qodho adalah

ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai dengan irodah (Kehendak)-Nya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sedangkan arti qodar menurut bahasa adalah: kepastian, peraturan, ukuran. Adapun menurut Islam, qodar adalah perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah terhadap semua makhluk dalam kadar dan berbentuk tertentu sesuai dengan irodah-Nya.

Allah Berfirman : Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagiNya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telahmenciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.

(QS .Al-Furqan ayat 2).Untuk memperjelas pengertian qadha dan qadar, berikut ini dikemukakan

Contoh qodho dan qodar

Saat ini Abdurofi melanjutkan pelajarannya di SMK. Sebelum Abdurofi lahir, bahkan sejak zaman azali Allah telah menetapkan, bahwa seorang anak bernama Abdurofi akan melanjutkan pelajarannya di SMK. Ketetapan Allah di Zaman Azali disebut Qadha. Kenyataan bahwa saat terjadinya disebut qadar atau takdir. Dengan kata lain bahwa qadar adalah perwujudan dari qodho.